

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KABUPATEN SUMBAWA

Muhammad Al Alaq Taqarrub¹ dan Serli Oktapiani^{1*}

¹Manajemen, FEB, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author : serli.oktapiani@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pegawai negeri sipil di kabupaten sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dan mengadopsi tehnik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian melibatkan 100 responden, dipilih menggunakan rumus slovin metode non purposive sampling dengan pendekatan purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical program for social science* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kata kunci : pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, perilaku manajemen keuangan.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial knowledge, financial attitudes and personality on financial management behavior in civil servants in Sumbawa district. This research uses quantitative methods with an associative approach, and adopts data collection techniques through questionnaires. The research sample involved 100 respondents, selected using the Slovin formula, non-purposive sampling method with a purposive sampling approach. Data analysis was carried out using the Statistical Program for Social Science (SPSS) version 25 application. The research results concluded that financial knowledge, financial attitudes and personality had a positive and significant effect on financial management behavior

Keywords: *financial knowledge, financial attitudes, personality, financial management behavior.*

1. PENDAHULUAN

Dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dalam era globalisasi, penting bagi kita untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan cermat. Keputusan terkait penggunaan dana dapat berasal dari aktivitas tersebut. Saat ini, tuntutan terhadap pengetahuan dan kecerdasan dalam mengelola keuangan semakin meningkat, khususnya bagi pegawai negeri sipil. Salah satu opsi yang dapat dipilih adalah meningkatkan literasi keuangan pribadi. Literasi keuangan mencakup kemampuan seseorang dalam menerapkan prinsip dasar pengelolaan keuangan, dengan tujuan agar individu dapat memahami risiko dan manfaat yang terkait dengan keputusan keuangan mereka. Literasi keuangan merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pemahaman yang akurat dan efisien dalam perencanaan dan alokasi sumber daya keuangan (Lusardi, 2012).

Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan individu warga negara Indonesia yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara permanen oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menempati jabatan pemerintahan dan diberikan nomor induk pegawai secara Nasional sesuai dengan Pasal 7 Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PPPK). Data dari Laporan Badan Kepegawaian Negara (BKN) menunjukkan bahwa jumlah pegawai negeri sipil (PNS) di Indonesia mencapai 3,79 juta pada semester pertama tahun 2023. Sementara itu, di Kabupaten Sumbawa, terdapat sekitar 2.895 PNS yang diakui oleh negara, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbawa Besar.

Profesi Pegawai Negeri Sipil dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai pekerjaan yang memberikan jaminan keamanan finansial. Ini disebabkan oleh berbagai tunjangan yang diberikan oleh pemerintah kepada pegawai negeri sipil, termasuk tunjangan kinerja dan tunjangan untuk keluarga. Kehidupan PNS, yang didukung oleh berbagai tunjangan ini, melibatkan konsep-konsep keuangan yang perlu dipahami oleh setiap pegawai negeri sipil. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk mengelola keuangan mereka dengan baik.

Terdapat beberapa hasil permasalahan yang terjadi yaitu Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) terbatas, tentu itu tidak sebanding dengan biaya hidup yang semakin meningkat. Terutama bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang tidak mempunyai pekerjaan lain itu sangat mempengaruhi keuangan mereka. Ditambah biaya pendidikan anak seringkali menjadi beban tambahan yang signifikan. Banyak pula Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terjebak hutang seperti pinjaman pribadi atau kredit akibat kesulitan keuangannya. Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga mengalami keterlambatan gaji yang dapat mengganggu perencanaan keuangan ditambah lagi dengan kurangnya pengetahuan tentang perilaku manajemen keuangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) itu sendiri. Pada kenyataannya manusia senantiasa dihadapkan dengan masalah-masalah keuangan. Masalah keuangan muncul bukan hanya karena rendahnya pendapatan tetapi juga bisa karena kurangnya pengetahuan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam mengelola keuangan. Dalam perilaku manajemen keuangan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian.

Manajemen keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan menjadi faktor kritis dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Untuk memperoleh pemahaman keuangan yang memadai, diperlukan pengembangan keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan, seperti yang disampaikan oleh Ida (2010). Keberadaan pengetahuan keuangan dianggap esensial karena individu yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat melewati tantangan keuangan dengan lebih baik, mungkin karena mereka memiliki tabungan, asuransi, dan investasi yang terdiversifikasi (Adam, 2017). Otoritas Jasa Keuangan (2017) menggambarkan pengetahuan keuangan sebagai sejauh mana seseorang memiliki keterampilan, kepercayaan diri, dan pengetahuan terkait lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan.

Sikap keuangan mencakup kondisi mental dan penilaian individu terhadap aspek keuangan pribadinya yang kemudian diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Menurut Widyaningrum (2018), sikap keuangan merupakan pemahaman seseorang terkait keuangan, yang difokuskan pada manajemen keuangan. Individu dengan sikap finansial dapat mempengaruhi bagaimana pandangan dan tindakan terhadap berbagai aspek keuangan, seperti pengelolaan, anggaran, dan keputusan finansial. Hal ini disebabkan oleh tujuan yang ingin dicapai dalam merencanakan keuangan, baik dalam jangka panjang maupun pendek.

Kepribadian sebagai salah satu konsep keuangan yang sangat penting. (Sina 2014) Menjelaskan bahwa pemahaman aspek kepribadian diperlukan untuk berhasil mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam mengelola keuangannya. kepribadian

berpengaruh dalam mengelola keuangan dan menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan dan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan, baik itu dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan uang dan asset lainnya. Tujuan utama dalam pengelolaan keuangan adalah untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola keuangan dan kewajibannya secara baik.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian ini merupakan suatu pendekatan yang dijalankan untuk meneliti fenomena atas hubungan antara variabel-variabel tertentu pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian untuk melihat hubungan antara 2 variabel atau lebih. Dalam hal ini, teknik pengambilan sampel dipilih dengan pertimbangan khusus/kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Pegawai Negeri Sipil yang belum memiliki tabungan
2. Pegawai Negeri Sipil yang belum memiliki investasi
3. Pegawai Negeri sipil yang belum memiliki gaji diluar gaji utama.

Penelitian kuantitatif asosiatif sesuai dengan definisi bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian ini hubungan yang dijelaskan ialah hubungan kausal. (sugiono 2019) mengemukakan sebenarnya hubungan kausal ialah jenis hubungan sebab akibat yang mengakibatkan variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).

Penelitian ini di fokuskan pada penelitian mengenai pengaruh 3 variabel, yaitu : Pengetahuan keuangan (X1), Sikap keuangan (X2) dan kepribadian (X3) Terhadap variabel Perilaku manajemen keuangan (Y) pada Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Sumbawa. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji t (Parsial)

Model	T	Sig
(Constant)	5.780	.000
Pengetahuan Keuangan	3.047	.003
Sikap Keuangan	3.120	.002
Kepribadian	3.663	.002

Dari tabel diatas, menunjukkan masing-masing variabel independen terhadap perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari data yang tertera pada tabel di atas, dapat diuraikan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruhnya masing-masing terhadap perilaku manajemen keuangan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji t, didapatkan nilai t hitung untuk variabel pengetahuan keuangan

sebesar 3,047 > nilai t tabel 1,984 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulannya adalah variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.

2. Hasil perhitungan t untuk variabel sikap keuangan adalah 3,120 > dari t tabel sebesar 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulannya adalah variabel sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.
3. Nilai hitung untuk variabel kepribadian adalah 3,663 > 1,984, dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulannya adalah variabel kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan di kalangan Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Sumbawa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terkonfirmasi bahwa nilai t hitung untuk variabel pengetahuan keuangan sebesar 3,047 > nilai t tabel 1,984 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulannya adalah variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terkonfirmasi bahwa nilai t hitung untuk variabel sikap keuangan adalah 3,120 > dari t tabel sebesar 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulannya adalah variabel sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terkonfirmasi bahwa nilai t hitung untuk variabel kepribadian mencapai 3,663 > 1,984, dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulannya adalah variabel kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons*, 13(2), 224-236.

- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh *Locus Of Control*, *financial knowledge*, *income terhadap financial management behavior*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47, 263-291.
- Lusardi, A. (2012). *Numeracy, financial literacy, and financial decision-making* (No. w17821). National Bureau of Economic Research.
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal Jibeka*, 8(1), 54-59.
- Widyaningrum, S. (2018). *Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di sidoarjo* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).